PENGEMBANGAN MEDIA CERITA BERGAMBAR PADA MATERI DONGENG SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR

Nurul Hidayani [1], Liza Murniviyanti[2], Aldora Pratama[3]
[1,2,3]Universitas PGRI Palembang
nurulhidayani62@gmail.com[1], lizamurniviyanti@univpgri-palembang.ac.id[2] , aldorapratama7271@gmail.com[3]

ABSTRACT

This research was conducted at SD Negeri 6 Muara Telang, Banyuasin district, to find out the Development of Pictorial Story Media on Fairy Tales for Grade II Elementary School Students in Grade II students. The problem in this research is that the media used is still not attractive and innovative. The purpose of this study was to describe the validity and practicality of the results of the development of Pictorial Story Media on Fairytale Material for Grade II Elementary School Students. This type of research includes development research. The method used is the development research method or called Research and Development, and uses the ADDIE development model. The results of the development of picture story media at SD Negeri 6 Muara Telang, Banyuasin district. Based on the results of the data analysis which was distributed to the three experts, the score of linguists was 95% in the very practical category, media experts 96% in the very practical category and material experts 100% in the very practical category, meaning that the media can be concluded that the validity of the results of developing picture story media in material Fairy Tales for class II Elementary School students are very valid, and based on the results of the questionnaire distributed to students, a score of 76% is obtained, it can be concluded that practical and practical value criteria based on table 6, it can be concluded that Picture Story media is practical for use by the teacher as one of the media in the teaching and learning process in dogeng material at II SD Negeri 6 Muara Telang.

Keywords: Picture Story Media

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 6 Muara Telang kabupaten Banyuasin, untuk mengetahui Pengembangan Media Cerita Bergambar Pada Materi Dongeng Siswa Kelas II Sekolah Dasar pada siswa kelas II. Masalah dalam penelitian ini adalah media yang di gunakan masih kurang atraktif dan inofatif. Tujuan dalam Penelitian ini adalah mendeskripsikan Kevalidan dan Kepraktisan hasil pengembangan Media Cerita Bergambar Pada Materi Dongeng Siswa Kelas II Sekolah Dasar. Jenis penelitian ini termasuk penelitian pengembangan. Metode yang digunakan adalah metode penelitian pengembangan atau disebut *Research and Development*, dan menggunakan model pengembangan ADDIE. Hasil pengembangan media cerita bergambar di SD Negeri 6 Muara Telang kabupaten Banyuasin. Berdasarkan hasil data analisis yang dibagikan ke tiga ahli di dapatkan skor ahli bahasa mendapat skor 95% Terkategori Sangat Praktis, Ahli media 96% Terkategori Kepratisan Sangat Praktis dan ahli materi 100% Terkategori Sangat Praktis, Artinya media dapat disimpulkan bahwa kevalidan hasil mengembangkan media cerita bergambar pada materi Dongeng siswa kelas II Sekolah Dasar sangat valid,dan berdasarkan

hasil angket yang di bagikan kepada siswa di dapatkan nilai 76% maka dapat disimpulkan praktis dan kereteria nilai kekepraktisan berdasarkan tabel 6, hal ini dapat disimpulkan bahwa media Cerita Bergambar sudah praktis untuk digunakan oleh guru sebagai salah satu media dalam proses belajar mengajar dalam materi dogeng di II SD Negeri 6 Muara Telang.

Kata Kunci : Media Cerita Bergambar

A. Pendahuluan

Pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya . Pendidikan juga merupakan salah satu usaha yang mengupayakan untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang. Menurut Undang-Undang N0. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 1, disebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangankan potensi dirinya dan memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan mengembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik melalui proses pembelajaran (Hamanik 2018, p. 3)

Untuk mengatasi permasalahan yang ada maka harus mengunakan media yang menari perhatian siswa, melalui media bergambar guru mendapat kesempatan untuk memancing pesertadidik agar terlibat aktif dengan materi yang dibahas. media cerita bergambar juga dapat membuat proses pembelajaran lebih aktif. Dengan pembelajaran aktif, peserta didik mendapat pengalaman langsung sehingga tidak terbatas dengan pengetahuan. Menurut (Utami 2018) “media gambar merupakan salah satu dari media pembelajaran yang paling umum dipakai dan merupakan bahasa yang umum dan dapat dimengerti dan dinikmati dimana-mana”.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap wali kelas II di SD Negeri 06 Muara Telang diperoleh informasi bahwa guru hanya memakai media buku tematik sebagai bahan ajar dan tidak ada media lain yang dipakai saat proses belajar mengajar. Hal ini dikarenakan

beberapa faktor diantaranya guru lebih suka memberi materi yang telah ada didalam buku yang disediankan oleh sekolah dan tidak ada media yang digunakan selain media buku. Padahal adanya pemanfaatan berbagai media, sumber, dan bahan ajar yang bervariasi untuk mendukung proses pembelajaran. Pembelajar Bahasa Indonesia yang dilakukan di kelas II SD Negeri 6 Muara Telang yang cendrung berpusat kepada guru, rendahnya hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai tertinggi siswa 75 sedangkan nilai terendah siswa 65 dengan nilai KKM 65, Jumlah siswa yang lulus KKM 20 siswa dan yang tidak lulus KKM 15 siswa. Dari permasalahan tersebut perlu media yang menarikagar siswa tertarik atau termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penelitih tertarik melakukan penelitian yang berjudul "Pengembangan Media Cerita Bergambar Pada Materi Dongeng Siswa Kelas II Sekolah Dasar

B. Metode Penelitian

Model penelitian dan pengembangan yang peneliti gunakan adalah model ADDIE. Model ADDIE merupakan desain instruksional berpusat pada pembelajaran individu, memiliki fase langsung dan jangka panjang, sistematis, dan menggunakan pendekatan sistem tentang pengetahuan dan pembelajaran manusia. Desaian instruksional ADDIE yang efektif berfokus pada pelaksanaan tugas otetik, pengetahuan kompleks.(Hidayat Nizar, 2021)

Prosedur penelitian yang digunakan penelit yaitu model ADDIE, ADDIE merupakan perpanjangan dari analisis, perancangan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi (*analysis, design, development, implementation, and evaluation).*

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Angket, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan instrumen pengumpulan data.

Teknik analisis data yaitu analisis kevalidan, analisis kepraktisan

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada penelitian ini, termasuk penelitian dan pengembangan dengan menggunakan model pengembangan ADDIE yang terdiri dari analisis, Rancanagan,

Pegembangan, implementasi, evaluasi dan menghasilkan sebuah produk pengembangan. Produk pengembangan ini disebut dengan media cerita bergambar pada materi dongeng kelas II SD untuk kevalidan dan kepraktikan hasil pengembangan media Cerita Bergambar .

a. Media Cerita Bergambar

Media Cerita Bergambar dimana isi dari materi pembelajaran yang semulanya hanya berisi teks dimodifikasi atau dikembangkan menjadi hampir seluruhnya berisi gambar yang menceritakan dogeng atau materi pembelajaran.

Proses pengembangan media cerita bergambar pada materi Dongeng, dari hasil analisis dan wawancara di SD Negeri 6 Muara Telang misalnya, masih kurangnya media yang digunkan saat proses pembelajaran di kelas II, masalah tentang penerapan metode pembelajaran yang masih berpusat pada guru, sementara siswa cenderung pasif. Faktor lain nya adalah tentang penerapan model pembelajaran konvensional, yaitu ceramah, Tanya jawab, dan pemberian tugas atau pekerjaan rumah. Untuk itu pengembangan Media cerita bergambar bertujuan untuk mengetahui kevalidan dan kepratikan hasil pengembangan media cerita bergambar pada Materi Dongeng kelas II SD.

Tabel 1

Angket Ahli Bahasa

No	Indikator	Skor
1	Komunikatif	5
2	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik	4
3	Kesesuaian dengan perkembangan intelektual peserta didik	4
4	Keefektifan kalimat media cerita bergambar	5
5	Ketepatan Bahasa media cerita bergambar	5
6	Ketepatan ejaan.	5
7	Ketepatan struktur kalimat	5
8	Keefektifan kalimat	5

9	Konsistensi penggunaan gambar dan kalimat	5
	JUMLAH	**43**

Berdasarkan data yang diolah dari hasil validasi ahli Bahasa menunjukkan nilai skor 95% bahwa Media cerita bergambar dinyatakan Sangat valid dan Sangat Praktis, tidak perlu revisi berdasarkan tabel Kriteria Kevalidan 81-100 terkatagori Sangat valid dan Kepraktisan 81-100% terkatagori Sangat praktis.

Tabel 2

Angket Ahli Media

No	Indikator	Skor
1	Ukuran media cerita bergambar	5
2	Desain sampul media cerita bergambar	5
3	Desain isi media cerita bergambar	5
4	Ketepatan pemilihan warna, background, dan warna tulisan	5
5	Komposisi warna	5
6	Ketepatan jenis huruf	4
7	Ketepatan ukuran huruf	4
8	Ketepatan warna huruf	5
9	Kualitas tampilan media	5
10	Ketepatan ukuran gambar	5
11	Penempatan gambar	5
	JUMLAH	**53**

Berdasarkan data yang diolah dari hasil validasi ahli Bahasa menunjukkan nilai skor 96% bahwa Media cerita bergambar dinyatakan Sangat valid dan dapat diartikan tidak perlu di revisi berdasarkan tabel Kriteria Kevalidan 81-100 terkatagori Sangat valid dan Kepraktisan 81-100% terkatagori Sangat praktis

Tabel 3

No	Indikator	Skor
1	Kesesuaian Materi dengan KD dan KI	5
2	Keakuratan Materi Indikator	5
3	Pendukung dengan Materi Pembelajaran	5
4	Kemutahiran Materi	5
5	Teknik penyajian	5
6	Pendukung Penyajian	5
7	Penyajian Pembelajaran	5
	JUMLAH	**35**

Berdasarkan data yang diolah dari hasil validasi ahli Bahasa menunjukkan nilai skor 100% bahwa

Media cerita bergambar dinyatakan Sangat valid dan dapat diartikan tidak perlu di revisi berdasarkan tabel Kriteria Kevalidan 81-100 terkatagori Sangat valid dan Kepraktisan 81-100% terkatagori Sangat praktis.

Tabel 4

Angket siswa

Responden	Total Peresponden
AY	70
AI	65
AJJ	87
AS	94
AIS	87
ARI	71
APS	76
AJ	77
ASS	85
BS	70
HB	87
MIA	82
NA	82
NV	81
RPF	80
SKN	77
SR	70
SK	67
TCN	70
AR	65
SR	68
YA	80
BH	77
CH	68
BY	65
Jumlah	**1.901**

Berdasarkan data hasil angket yang diberikan kepada siswa menunjukkan skor 76% bahwa Media cerita bergambar dinyatakan praktis dan dapat diartikan tidak perlu di revisi berdasarkan tabel Kepraktisan nilai 61-80% terkatagori Praktis.

Tahap Design Pengembangan Media Cerita Bergambar

Tahap desain yaitu tahapan untuk mendisain media agar dapat sesuai dengan anak kelas II SD dan dapat digunakan dengan baik sebagai media cerita bergamabar. Untuk mendapatkan konsep dan matari yang tepat, pada tahap ini telah peneliti mendiskusikan dengan dosen pengampu dan telah disesuaikan materi yang akan di sampaikan kepada siswa SD terkhususnya anak SD Kelas II berdasarkan RPP yang ada di tempat penelitian.**Validasi**

Instrumen, Validasi ini bertujuan untuk megetahui kelayakan pada instrumen sebelum diteruskan ke tahap penelitian. Instrumen penelitian divalidasi oleh dosen jurusan peneliti dan Guru di tempat penelitian, yaitu Bapak Reza Syahbani, S.Pd M.Sn, Bapak Ilham Arya Susanto, M.Pd, dan Ibu Uji Sunarsih, S.Pd Setelah dilakukan validasi instrumen didapatkan hasil bahwa instrumen penelitian Sangat Praktis dan dapat di simpulkan layak digunakan dengan revisi.

Tabel

5 Hasil Jawaban Angkat Siswa

Responden	Jumlah Skor Angket Siswa
AY	70
AI	65
AJJ	87
AS	94
AIS	87
ARI	71
APS	76
AJ	77
ASS	85
BS	70
HB	87
MIA	82
NA	82
NV	81
RPF	80
SKN	77
SR	70
SK	67
TCN	70
AR	65
SR	68
YA	80
BH	77
CH	68
BY	65
Jumlah	**1.901**

Tahap Evaluasi (*Evaluation*) Media cerita bergambar

Tahap evaluasi akan dilakukan dengan evaluasi formatif, karena jenis evaluasi ini berhubungan dengan tahapan penelitian pengembangan untuk memperbaiki media yang dikembangkan. Pada tahap ini dilakukan evaluasi berdasarkan saran yang diperoleh dari ahli media dan ahli materi menggunakan lembar angket respons yang akan digunakan untuk memperbaiki kembali media yang dikembangkan yang telah dikembangkan oleh peneliti. Hal ini dilakukan agar menghasilkan produk media yang layak digunakan.

Pembahasan

Penelitian Pengembangan Media Cerita Bergambar Pada Materi Dongeng Siswa Kelas II Sekolah Dasar, dari hasil penelitian diatas Untuk megetahui Bagaimana kevalidan hasil mengembangkan media cerita bergambar pada materi Dongeng siswa kelas II Sekolah Dasar?

Dasi Hasil penelitian diatas Untuk megetahui Pengembangan Media Cerita Bergambar Pada Materi Dongeng Siswa Kelas II Sekolah Dasar, dari data hasil analisis yang dibagikan ke beberapa ahli di dapatkan skor ahli bahasa mendapat skor 95% Terkategori Sangat Praktis, Ahli media 96% Terkategori Kepratisan Sangat Praktis dan ahli materi 100% Terkategori Sangat Praktis, Artinya media dapat di simpulkan bahwa kevalidan hasil mengembangkan media cerita bergambar pada materi Dongeng siswa kelas II Sekolah Dasar sangat valid dan bisa di gunakan ke tahap selanjutnya.

Bagaimana kepraktikan hasil mengembangkan media cerita bergambar pada materi Dongeng siswa kelas II Sekolah Dasar?

Uji kepraktisan ini dilakukan dengan cara membagikan angkat kepada siswa kelas II II SD Negeri 6 Muara Telang, berdasarkan hasil angket yang di bagikan kepada siswa di dapatkan nilai 76% maka dapat disimpulkan praktis dan kereteria nilai kekepraktisan berdasarkan tabel 6, hal ini dapat disimpulkan bahwa media Cerita Bergambar sudah praktis untuk digunakan oleh guru sebagai salah satu media dalam proses belajar mengajar dalam materi dongeng di II SD Negeri 6 Muara Telang.

D. Kesimpulan

Pada penelitian pengembangan ini telah mengembangkan sebuah produk berupa media Cerita Bergambar dengan materi dongeng. Dalam pengembangan produk, penelitian ini mengacu pada model pengembangan ADDIE yang terdiri dari *Analisys, Desain, Development, Implementasion, dan Evaluation*,

Dari hasil analisis pengembangan media cerita bergambar di SD Negeri 6 Muara Telang kabupaten Banyuasin. Berdasarkan hasil data analisis yang dibagikan ke tiga ahli di dapatkan skor ahli bahasa mendapat skor 95% Terkategori Sangat Praktis, Ahli media 96% Terkategori Kepratisan Sangat Praktis dan ahli materi 100% Terkategori Sangat Praktis, Artinya media dapat di simpulkan bahwa kevalidan hasil mengembangkan media cerita bergambar pada materi Dongeng siswa kelas II Sekolah Dasar sangat valid,dan berdasarkan hasil angket yang di bagikan kepada siswa di dapatkan nilai 76% maka dapat disimpulkan praktis dan kerteria nilai kekepraktisan berdasarkan tabel 3.6, hal ini dapat disimpulkan bahwa media Cerita Bergambar sudah praktis untuk digunakan oleh guru sebagai salah satu media dalam proses belajar mengajar dalam materi

dongeng di II SD Negeri 6 Muara Telang.

DAFTAR PUSTAKA

Moh. Rifai. 2018. Risalah: Tuntunan Shalat Lengkap. Semarang: PT Karya Toha Putra.Muchlas Samani. 2017. pendidikan karakter. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017).

Nurul Hidayah, Diah Rizki Nur Khalifah. 2019. Pembelajaran Bahasa Dan SastraIndonesia Untuk Sekolah Dasar. Yogyakarta: Pustaka Pranala. Lexy. J. Moloeng. 2017. metodologi penelitian kualitatif. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Syamsul Kurniawan, 2020. Pendidikan Karakter Konsepsi Dan Implementasinya Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi Dan Masyarakat (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2020) H. 149

Wahid Khoirul Ikhwan, 2018. Upaya Membutuhkan Karakter Anak Dalam Pembelajaran Sastra Anak Dengan Model Play-Learning Dan Performance-Art Learning Di SDN Banyuajuh 4, (Madura: Jurnal Widyagogik Vol. 1 No. 1, Juni 2018), h. 73

Rury Rizhardi, Ali Fakhrudin, Aldora Pratama. 2021. Developing the Elementary Schools' Healthy Living Culture Teaching Materials Based on the Local Wisdom *Olahraga Nusantara*, 13

Radial Pansyah Ramadoni, Liza Murniviyanti, Ali fakhrudinPengembangan Lembar (2023) Kerja Peserta Didik Berbasis Realistics Mathematics Education Materi Bangun Datar Siswa Kelas III Sekolah Dasar. Jurnal On Education, 13